

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan arus perdagangan hasil perikanan di dalam negeri maupun di luar negeri, memberikan peluang masuk dan tersebarnya hama dan penyakit, sekaligus merupakan ancaman yang dapat membahayakan bagi kelestarian sumberdaya ikan yang ada di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan populasi ikan adalah penyakit, penyakit ikan adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Timbulnya penyakit pada ikan dapat disebabkan oleh adanya interaksi antara organisme patogen, inang (ikan) dan faktor-faktor lingkungan yaitu temperatur, sanitasi, curahan hujan, angin, oksigen, arus air, dan pH. Penyakit pada ikan secara umum digolongkan menjadi dua, yaitu infeksi dan non-infeksi (Mahayudin, 2010). Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh patogen, karena berpotensi besar menular dari satu ikan ke ikan lainnya, penyakit infeksi ini juga bisa disebabkan oleh parasit.

Umumnya parasit dibagi menjadi dua berdasarkan organ targetnya yaitu ektoparasit dan endoparasit. Perbedaan ektoparasit dan endoparasit adalah habitat parasit di dalam tubuh inang. Ektoparasit ditemukan pada anatomi luar tubuh ikan: kulit, mukosa, sisik, sirip, operculum, mata, insang, dan hidung. Sedangkan endoparasit dapat ditemukan pada organ hati, saluran pencernaan, ginjal, jantung, daging dan organ dalam lainnya.

Parasit tidak hanya dapat merugikan industri perikanan tetapi juga manusia, yang mengkonsumsi (Ajfar, 2023).

Ikan merupakan hewan bertulang belakang (*vertebrata*) yang hidup dalam air dan memiliki insang yang berfungsi untuk mengambil oksigen yang terlarut dari air dan sirip digunakan untuk berenang (Adrim, 2010). Ikan merupakan sumber protein, lemak, vitamin dan mineral. Daging ikan terdiri dari 15-24% protein, 1-3% glikogen/karbohidrat, 1-22% lemak. 66-84% air, dan bahan organik lain sebesar 0,8-2 %. Menurut (Auliana 2001 dalam Ramlan dkk, 2016), beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh makhluk hidup terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air harus diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari.

Mikroba dapat menguraikan komponen gizi ikan menjadi senyawa-senyawa berbau busuk, seperti indol, skatol, H₂S dan merkaptan. Bakteri patogen dapat mencemari produk perikanan antara lain *Salmonella*, *Vibrio*, dan *Clostridium* (Purwani dkk. 2009). Ikan lele merupakan salah satu ikan yang diminati untuk dibudidayakan karena memiliki daya serap pasar yang tinggi, gizi yang cukup, dan pemeliharaan yang relatif mudah. Kegiatan pemeliharaan akan sukses jika memperhatikan indukan, pemberian pakan yang cukup, kualitas air yang sesuai, dan aspek reproduksi induk. Reproduksi induk yang baik dapat menghasilkan benih yang sehat.

Aspek reproduksi dapat dilihat dari tingkat kematangan gonad induk dan penetasan telur. Benih yang baik dapat dilihat dari pertumbuhan dan kelangsungan hidup. Pakan memegang peranan penting dalam menghasilkan produk, seperti indukan, benih, dan ikan yang siap konsumsi. Pakan harus

disediakan dalam jumlah yang cukup serta memiliki kandungan gizi yang memadai. Hal ini bertujuan menghasilkan produk sesuai yang diharapkan, dan pada kondisi tertentu, untuk menghindari sifat kanibalisme dari ikan lele Suyanto, 2007. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan Penelitian dengan judul **“Identifikasi Parasit dan Angka Lempeng Total pada Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) di Tempat Budidaya Aneka Anugerah Aquaculture, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengidentifikasi kehadiran jenis parasit dan angka lempeng total pada ikan lele (*Clarias gariepinus*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kehadiran jenis parasit dan menganalisis Angka Lempeng Total mikroba pada ikan lele (*Clarias gariepinus*) yang dibudidaya di Aneka Anugerah Aquaculture di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga menambah wawasan terutama pada metode pemeriksaan parasit komoditas perikanan.
2. Menambah pengalaman dan meningkatkan keterampilan serta wawasan mengenai proses pemeriksaan parasit pada komoditas perikanan.